

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBERITAAN TERORISME  
DI TELEVISI**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama,  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :  
SULASTRI  
NIM : 08730062**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Sulastri  
Nomor Induk : 08730062  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian yang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Yang Menyatakan,



**SULASTRI**  
**NIM : 08730062**



---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sulastri  
NIM : 08730062  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme Di Televisi ( Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama, Faklutas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta )

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Dengan ini kami berharap semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Maret 2012  
Pembimbing,

**BONO SETYO, M.Si.**  
**NIP. 19690317 200801 013**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN/ 02/ DSH/ PP.00.9/647 / 2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi ( Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh : SULASTRI  
NIM : 08730062  
Telah dimunaqosyahkan pada : 11 April 2012  
Dengan nilai : 86,67 ( A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

**Drs. Bono Setyo, M.Si.**  
NIP. 19690317 200801 013

Penguji I

**Yani Tri Wijayanti, M.Si.**  
NIP. 1988000326 200801 2010

Penguji II

**Mokhamad Mahfud, M.Si.**  
NIP. 19770713200604 1 002

Yogyakarta, 11 April 2012

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora



DEKAN

**Prof. Dr. Dadung Abdurrahman, M.Hum**  
NIP. 19630306 198903 1 010

## MOTTO

*“AJINING DHIRI SEKO LATI  
AJINING RAGA SEKO BUSANA  
AJINING AWAK SEKO TUMINDHAK”*

*Baik buruknya diri seseorang dilihat dari ucapannya.*

*Baik buruknya badan/ raga dilihat dari cara berbusansanya.*

*Baik buruknya kepribadian orang itu dilihat dari tindakanya.*

*Pada intinya hati dan pakaian itu akan lebih sempurna bila diimbangi dengan tingkah laku yang baik.*

HALAMAN PERSEMBAHAN



*SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:*

*AYAH DAN IBU KU YANG TERCINTA...*

*UNTUK ADIK – ADIKKU YANG TERSAYANG...*

*SERTA UNTUK ALMAMATERKU*

*PRODI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA*

*UIN SUNAN KALIJAGA*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah , maka skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) bisa penulis selesaikan.

Penulis berharap skripsi ini bisa berguna bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai panduan untuk kajian penelitian persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama ini, baik dalam menyusun skripsi maupun dalam penelitian yang telah penulis lakukan, pihak – pihak tersebut yaitu:

1. **Allah SWT.** Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini bisa terselesaikan. Dan puji syukur penulis panjatkan atas kemudahan – kemudahan yang selama ini telah diberikan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. **Kedua orang tua.** Terimakasih kepada ayah dan ibu yang selama ini telah memberikan dukungan, baik material maupun moral kepada penulis. Tidak

henti – hentinya mecurahkan perhatian, dan juga kasih sayangnya, sehingga penulis memiliki semangat untuk maju.

3. **Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada Prodi Ilmu Komunikasi untuk mengembangkan Ilmu seluas – luasnya.
4. **Drs. Bono Setyo, M.Si.** Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih atas bimbingan serta arahan – arahan untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selama ini beliau ajarkan kepada penulis.
5. **Dr. Iswandi Syahputra, M.Si.** Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
6. **Yani Tri Wijayanti, M. Si. dan Mokhamad Mahfud, M.Si.** Selaku penguji saya, terima kasih atas kritik dan sarannya yang sangat bermanfaat bagi saya.
7. **Kepada Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan staff TU.** Terima kasih telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, serta membuka ruang pikir penulis tentang luasnya ilmu komunikasi.
8. **Kepada Staff TU Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.** Terima kasih atas bantuannya selama ini, atas kemudahannya untuk mendapatkan informasi, sehingga memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. **Seluruh narasumber dan informan,** saya ucapkan banyak terima kasih atas partisipasi serta kerja samanya yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
10. **Kepada keluarga besar ibu (Mbah Kakung, mbah dhok, Lek Ano, Lek Itun dan Lek Mami).** Terutama kepada mbah kakung dan mbah dhok yang



selalu mendoakan, untuk kelancaran dan kesuksesan cucunya. Terimakasih atas dukungan moral dan material yang selama ini telah kalian berikan.

11. **Untuk Adik – Adikku Tercinta (Pipi, Duwik, Tanjung, Rahma, Dina, Heri).** Aku sayang kalian. Teruslah belajar untuk menggapai impian kalian.
12. **Untuk Mas Abu Yasir.** Terima kasih untuk semuanya, semoga apa yang kita cita-citakan tercapai. Amin.
13. **Untuk sahabat- sahabatku Dini, Rita, Nadia, Yenni, Izah, Pak Tri, Zifa, Ika, Tia, Ulia dan teman – teman kos.** Terima kasih atas motivasi dan dukungan serta bantuan yang selama ini kalian berikan. Semoga itu bermanfaat untuk kita di masa mendatang, SMANGKAAAAA!!!!!!
14. **Untuk Teman – Temanku Seangkatan “Ilmu Komunikasi 2008”,** banyak kenangan yang telah kita lalui bersama, untuk kalian semua yang tidak saya sebutkan satu persatu. Terus semangat.....
15. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut diatas semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Demikian kata pengantar dari penulis, semoga dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca seluruhnya.

Yogyakarta, 11 April 2012

Penyusun,

**SULASTRI**  
**NIM : 08730062**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka .....	12
F. Kajian Teori .....	15
G. Metodologi Penelitian .....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam	
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam .....	36
2. Visi dan Misi .....	37
3. Tujuan .....	38
4. Jurusan dan Program Studi.....	39
B. Gambaran Umum Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	42
1. Gambar Pemberitaan Terorisme .....	43
2. Isi Pemberitaan Terorisme .....	48
3. Waktu Pemberitaan .....	49
4. Metode Penyajian Berita .....	50
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Individu Informan .....	53
B. Persepsi Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	54
1. Perhatian Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi.....	57

a.	Frekuensi Mahasiswa dalam Menonton Pemberitaan Terorisme .....	59
b.	Motivasi Mahasiswa Menonton Pemberitaan Terorisme...	60
c.	Ketertarikan Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme .....	62
2.	Agenda Media Dalam Pemberitaan Terorisme.....	63
a.	<i>Credibility</i> .....	64
b.	<i>Content</i> .....	65
c.	<i>Visibility</i> .....	68
d.	Level Rutinitas Media ( <i>Media Routine</i> ).....	69
3.	Agenda Publik Dalam Pemberitaan Terorisme .....	70
a.	Keakraban ( <i>familiarity</i> ) .....	71
b.	Penonjolan Pribadi ( <i>personal salience</i> ) .....	72
c.	Kesenangan ( <i>favorability</i> ).....	73
d.	Mengerti Pemberitaan Terorisme .....	75
4.	Agenda Kebijakan Dalam Pemberitaan Terorisme .....	76
a.	Dukungan ( <i>support</i> ) .....	77
b.	Kebebasan bertindak .....	78
5.	Penilaian Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Terhadap Pemberitaan Terorisme .....	80
a.	Penilaian Mahasiswa Terhadap Isi Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	80
b.	Penilaian Mahasiswa Terhadap Gambar/ Film Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	82
c.	Penilaian Organisasi Islam Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	85
d.	Penilaian Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi Melalui Sudut Pandang Pemeluk Agama Lain .....	87
e.	Pandangan Mahasiswa Terhadap Terorisme Pra Pemberitaan Terorisme.....	89
f.	Pandangan Mahasiswa Terhadap Terorisme Pasca Pemberitaan Terorisme .....	91
g.	Penilaian Terhadap Dampak Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	92
h.	Kesan Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	96
i.	Saran Terhadap Pemberitaan Terorisme .....	97
6.	Ekspektasi/ Pengharapan Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme Di Televisi .....	98
7.	Evaluasi Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi .....	99

<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	102
B. SARAN .....	103
C. PENUTUP .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Proses Terbentuknya Persepsi .....	17
Gambar 2	: Model Teori SOR .....	18
Gambar 3	: Bagan Teori Agenda Setting .....	27
Gambar 4	: Pengepungan Rumah Teroris .....	45
Gambar 5	: Pasca Ledakan Bom Cirebon .....	46
Gambar 6	: Persidangan Teroris .....	47
Gambar 7	: Penangkapan Pelaku Terduga Teroris .....	83
Gambar 8	: Penyerbuan Rumah Gembong Teroris .....	84

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Daftar Jumlah Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Angkatan 2009 dan 2010 .....	40
Tabel 2	: Daftar mata kuliah Jurusan Perbandingan Agama .....	41
Tabel 3	: Daftar Individu Informan .....	53

## ABSTRACT

Today, more intense coverage of terrorism in various mass media from mass media mass electronic and print media. Coverage continues as terrorist acts that continue to occur in Indonesia. Although already created Detachment 88, in charge of capturing the terrorists, but as perpetrators of terror is endless, terror still continues to happen.

The issue continues to grow, the mass media especially television constructs that radical Islam blamed for terrorism cases, but not necessarily true. Therefore, the authors are interested in doing research thesis entitled "Perceptions of Students against Terrorism Coverage in Television (Descriptive Qualitative Studies in Comparative Religious Studies Program Student, Religious Studies and Islamic Thought, Faculty Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". This study aims to determine the perceptions of students of Comparative Religious Studies, Religious Studies and Islamic Thought, Faculty Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on Terrorism coverage in various media.

This research uses descriptive method Qualitative, which describes the reality of terrorism coverage in various media; the end of this flare was reported. This study does not explain the relationship between variables and does not test the hypothesis, only to explain and describe in detail. Supporting the theory used is the agenda setting theory to examine coverage of terrorism in the mass media and the theory of perception to assess students' perceptions.

The subjects in this study were students Comparative Religion Program Student, Religious Studies and Islamic Thought, Faculty Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Using *purposive sampling* technique to gets informants. Methods of data analysis using comparative techniques Constance, while the validity of the data using a triangulation method of data sources.

Keywords: Coverage, Terrorism, Perceptions, Television

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Dunia ini dengan segala isi dan peristiwanya tidak bisa melepaskan diri dari media massa, demikian juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena hubungan antara keduanya sangatlah erat sehingga menjadi saling bergantung dan saling membutuhkan. Segala isi dan peristiwa yang ada di dunia menjadi sumber informasi bagi media massa. Selanjutnya, media massa mempunyai tugas dan kewajiban selain menjadi sarana dan prasarana komunikasi, tetapi juga untuk mengakomodasi segala jenis isi dunia dan peristiwa-peristiwanya melalui pemberitaan atau publikasinya dalam aneka wujud (berita, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya) dari yang kurang menarik sampai yang sangat menarik, dari yang tidak menyenangkan sampai yang sangat menyenangkan tanpa ada batasan kurun waktu.

Beberapa tahun terakhir ini dunia diguncang oleh pemberitaan tentang peristiwa-peristiwa terorisme yang menyebabkan peperangan di kawasan Timur Tengah yaitu Afghanistan, Irak, Palestina dan beberapa negara Islam lainnya. Hal tersebut merupakan aksi balas membalas yang dilakukan oleh negara-negara yang menjadi sasaran terorisme terhadap negara-negara yang dituding sebagai pelaku terorisme dengan melakukan aksi teror yang serupa. Dari data yang diperoleh mengenai kasus terorisme dalam kurun waktu 14 tahun terakhir diantaranya pengeboman di Kedutaan Besar Amerika Serikat di



Tanzania dan Kenya pada 1998 yang menyebabkan tewasnya 263 warga sipil dan melukai lebih dari 5.500 orang, pengeboman terhadap kapal perang USS Cole yang menewaskan 17 Angkatan Laut AS dan melukai 40 orang lainnya dipelabuhan Aden. Puncaknya adalah peristiwa pemboman di World Trade Center (WTC) di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001, dikenal sebagai “September Kelabu”(black September), yang memakan 3.000 korban jiwa, dan juga menimbulkan traumatik bagi warga Amerika Serikat (Hendropriyono, 2009:193-194).

Peristiwa tersebut mengguncang dunia, serta menjadi topik berita di semua media massa, baik itu elektronik (televisi dan radio) maupun media cetak (surat kabar) di seluruh dunia. Begitu juga dengan media massa Indonesia yang mulai disibukkan dengan pemberitaan terorisme yang mulai memasuki wilayah Indonesia.

Fenomena pemberitaan terorisme di Indonesia ini dimulai dengan tragedi Bom Bali I, tanggal 12 Oktober 2002 merupakan tindakan terror yang mengataskan namakan agama, menimbulkan korban sipil terbesar di dunia, yaitu menewaskan 184 orang dan melukai lebih dari 300 orang (Adji,2003:51). Tragedi ini terus diberitakan di semua media massa di Indonesia, pemberitaan ini merupakan *trend* pada saat itu. Setelah tragedi teror bom Bali I, muncullah terror bom berikutnya, yang terus berkelanjutan hingga sekarang.

Serangkain aksi teror yang terus terjadi setelah tragedi bom Bali I sampai tahun 2012, diantaranya sebagai berikut; pada tahun 2003 terjadi pengeboman di kompleks mabes Polri di Jakarta, aksi terror bom di Bandara

Soekarno-Hatta serta hotel JW Marriot yang cukup menggemparkan. Disusul tahun 2004, aksi terror bom di Palopo, Kedubes Australia, dan Gereja Emanuel, Jakarta. Pada tahun 2005 tercatat ada peningkatan jumlah kasus terror bom dari pada tahun – tahun sebelumnya, yaitu; dua bom meledak di Ambon, teror bom di Tentena, aksi teror bom di Pamulang, bom Bali II, bom Pasar Palu. Tahun 2005 merupakan tahun kelabu lagi bagi masyarakat Indonesia sebab seperti mengulang tahun 2002 silam, bom meledak di Pulau Dewata lagi.

Empat tahun berikutnya, tidak ada kasus terror bom serupa, pemberitaan pun mulai reda, namun pada tahun 2009 masyarakat dikejutkan oleh terror Bom Ritz–Calton dan JW Marriot yang ledakannya terjadi hampir bersamaan, sekitar pukul 07.50 WIB. Aksi terror bom tersebut mengguncangkan dunia, sebab di hotel bertaraf internasional pun bisa ditembus keamanannya oleh para teroris, mereka seolah melihat Indonesia sebagai sarang teroris. Pada tahun 2010 bukan kasus pengeboman, tapi kasus penembakan warga sipil di Nangroe Aceh Darrusalam (NAD) dan terror Bom Buku yang disinyalir dilakukan oleh anggota – anggota teroris (*www.kompas.com*). Lalu pada tahun 2011 lalu serentetan kasus terror Bom diawali dengan Bom Cirebon, Bom Gading Serpong, namun berhasil digagalkan oleh Polri, serta aksi terror bom di Solo. Lalu pada awal tahun 2012, tepatnya pada tanggal 11 Februari diberitakan bahwa densus 88 menemukan 300 peluru amunisi di daerah Depok, Jakarta. Benda tersebut diduga milik teroris, walaupun masih belum tahu pasti kebenarannya. Dan

peristiwa yang baru saja terjadi, yaitu penembakan tersangka terduga teroris di Bali pada tanggal 17 Maret 2012([www.metronews.com](http://www.metronews.com)).

Terorisme sendiri memiliki tujuan utama publikasi yang luas melalui media massa, guna menggalang massa yang banyak untuk mendukung aksi mereka (Djelantik,2010:130). Seperti yang diungkapkan oleh Jakob Oetama dalam Hendropriyono (2009:217), bahwa “terorisme klasik melakukan propaganda dengan aksi (*propaganda by deeds*), sehingga memerlukan dukungan media massa”. Teroris memanfaatkan dengan maksimal pemberitaannya di berbagai media massa, karena dengan adanya pemberitaan tersebut mereka akan tetap hidup. Tetapi disisi lain jika dilihat – lihat media massa juga sangat diuntungkan dengan adanya berita – berita terror yang nyata terjadi di sekitar masyarakat, sebab kekerasan merupakan hal yang menarik untuk dijadikan berita, apalagi jika masyarakat disuguhkan dengan adegan nyata tembak – menembak antara Densus 88 dengan teroris, layaknya film *action* dalam dunia nyata. Oleh karena itu, media massa seolah-olah berlomba-lomba untuk menaikkan tiras media cetak dan *rating* televisi. Hubungan yang saling menguntungkan atau istilahnya simbiosis mutualisme antara keduanya justru seringkali mengganjal upaya – upaya pemerintah untuk memberantas terorisme.

Negara – negara penganut paham pers bebas mengalami masalah yang pelik untuk mengontrol pemberitaan terorisme tersebut, termasuk Indonesia, yang menjamin kebebasan setiap warga untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan setiap berita. Paham kebebasan pers ini justru lebih menguntungkan

teroris, terutama di sisi pemberitaan media yang didramatisir, seperti di salah satu media massa di Indonesia. Pemberitaan yang negatif ataupun positif di media massa akan sangat bernilai untuk mendukung kelangsungan hidup organisasi mereka.

Peliputan di media massa tentang terorisme justru digunakan sebagai sarana untuk memperoleh dukungan massa, melalui penyampaian cita – cita dan ideologi organisasi mereka. Media menjadi sarana yang ampuh untuk rekrutmen anggota, terutama dari kalangan terpelajar dan terdidik yang tidak puas dengan kebijakan – kebijakan pemerintah. Oleh karena itu tidak berimbangya kekuatan antara pemerintah dan kelompok teroris, maka protes dan perlawanan mereka ditujukan dengan cara – cara terror dan tidak dengan konfrontasi langsung. Bukti nyatanya kantor kepolisian pun menjadi sasaran tindakan terorisme, yaitu pada tahun 2003 terjadi pengeboman di kompleks mabas Polri di Jakarta. Dengan begitu berarti kelompok teroris menganggap pemerintah sebagai musuh mereka juga.

Media memberitakan asumsi-asumsi sesuai dengan kepentingan mereka, padahal asumsi tersebut belum tentu benar. Justru asumsi yang diberitakan oleh berbagai media massa, semakin membingungkan masyarakat mana yang benar dan mana yang salah. Berita terorisme di berbagai media tersebut mampu membentuk opini masyarakat bahwa, teroris itu erat hubungannya dengan Islam, sebab kebanyakan teroris mengatasnamakan tindakan mereka dengan jihad di jalan Allah, padahal tidak tahu apakah ada *the big hands* (kekuatan besar) di balik itu semua. Dari semua pemberitaan di

media massa tersebut tentu menimbulkan opini publik, antara yang pro dan kontra-terorisme serta berbagai persepsi di kalangan masyarakat, terutama adalah masyarakat muslim yang berpendidikan tinggi, yang mengetahui agama dan tidak hanya melihat dari sudut agama Islam tetapi juga dari sudut agama lain. Mereka tentu memiliki persepsi tersendiri tentang hubungan kasus terorisme dengan Islam.

Islam sendiri mengajarkan umatnya untuk memberikan informasi yang jelas dan menggunakan kata-kata efektif, seperti prinsip berkomunikasi Qaulan Baligha, sehingga informasi yang disampaikan akan berbekas pada orang lain, hal tersebut tercantum dalam Al Qur'an Surat An Nisa' ayat 63, sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (Q.S An Nisaa' : 63)

Qaulan Baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat

sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. (<http://hilmanmuchsin.blogspot.com>)

Gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan anak TK tentu harus tidak sama dengan saat berbicara di depan mahasiswa. Dalam konteks akademis, kita dituntut menggunakan bahasa akademis. Saat berkomunikasi di media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa (*language of mass communication*).

Dalam proses penyampaian pesan pemberitaan sebaiknya menggunakan prinsip Qaulan Baligha ini, agar berita yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh khalayak. Ayat tersebut diatas akan lebih baik jika digunakan sebagai dasar pemberitaan terorisme di media massa khususnya media televisi.

Media televisi memiliki peran vital dalam menyebarkan pemberitaan terorisme. Akses yang mudah dan murah untuk memperoleh informasi menjadikan media ini menjadi sarana utama bagi masyarakat. Hampir semua masyarakat di Indonesia memiliki televisi, baik itu dari kalangan menengah kebawah maupun kalangan menengah keatas. Sebab televisi merupakan sarana hiburan dan sarana memperoleh informasi yang murah dan mudah. Ratusan tayangan tentang pemberitaan terorisme telah diberitakan di berbagai stasiun televisi di Indonesia. Tayangan tersebut dibuat semenarik mungkin dengan

menampilkan adegan *live* tembak – menambak, yang sangat menarik sekali bagi masyarakat.

Menilik dari latar belakang masalah di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin ,Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)”. Disini peneliti memilih pemberitaan terorisme di media televisi sebagai obyeknya. Alasannya adalah sarana informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah televisi. Semua informan yang penulis teliti memiliki televisi di kos – kosan / asrama mereka. Selain itu karakteristik televisi yang *audiovisual*, yaitu dapat didengar sekaligus dapat dilihat, memungkinkan khalayaknya untuk bisa memperoleh gambaran yang lengkap tentang berita yang disiarkan serta mempunyai keyakinan akan kebenaran berita.

Alasan mengapa peneliti memilih tempat penelitian di Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama lebih mendalami tentang agama Islam selain itu juga mereka mempelajari agama lain, sebab dalam mata kuliah mereka selain tentang tauhid, dan ilmu – ilmu Islam lainnya mereka juga mempelajari tentang agama Kristen. Dengan pengetahuan yang dimiliki mereka tersebut, mereka mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan

melihat dari sudut pandang agama lain, tidak hanya terpatok pada agama Islam saja.

Informannya mengambil mahasiswa angkatan 2010 dan 2009 yang terjun dalam dunia jurnalistik. Alasan mengapa mengambil informan tersebut, sebab mereka memiliki pengetahuan tentang jurnalisme, sehingga mereka sadar dan mengetahui berita-berita yang sedang berkembang saat ini, khususnya adalah berita terorisme. Selain itu, mereka sudah memperoleh mata kuliah agama Kristen, sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan tentang sudut pandang agama lain terhadap pemberitaan terorisme. Selain itu mereka aktif dalam kegiatan – kegiatan diskusi keagamaan, sehingga mereka mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Kebetulan secara berkala dibentuk kelompok diskusi dengan mahasiswa yang beragama lain, serta secara berkala diadakan diskusi antar agama.

Alasan mengapa peneliti memilih kampus Islam yaitu, selama ini teroris selalu dihubungkan dengan penganut Islam garis keras, dan juga kebanyakan tersangka teroris itu memiliki latar belakang pendidikan di kampus Islam, kalau tidak mereka memiliki *background* agama Islam yang kuat di pesantren – pesantren (contohnya saja Amrozi dan Imam Samudra yang merupakan pelaku Bom Bali I). Padahal dalam Islam sendiri melarang keras aksi kekerasan termasuk terorisme. Islam mengajarkan umatnya untuk cinta damai, seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat An Nisaa' ayat 29 :



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya : “Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

Dari ayat diatas terlihat jelas bahwa Allah SWT, melarang keras umatnya untuk berbuat aniaya dan melanggar hak orang lain (Syahputra,2007:15). Oleh karena itu Islam sendiri mengecam tindakan terorisme yang dilakukan oleh teroris yang mengatas namakan Islam dalam tindakan mereka.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Islam dari Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta terhadap pemberitaan terorisme di televisi. Hasilnya akan peneliti uraikan dalam skripsi ini.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan

Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta terhadap pemberitaan terorisme di televisi?”

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga terhadap pemberitaan terorisme di televisi.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Manfaat Akademisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan keilmuan komunikasi.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan tentang kajian terorisme.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan (media massa, pemerintah, lembaga Islam, dan masyarakat pada umumnya) dan membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

### 3. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Sosial (Ilmu Komunikasi) mengenai persepsi.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti yakni sebagai berikut :

Pertama, skripsi tahun 2010, karya Dian Kuntowijoyo mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Admajaya yang berjudul “Persepsi Khalayak Terhadap Program Acara Target dan Strategi di Televisi ( Studi Kasus Tentang Persepsi Pecinta Airsoftgun Terhadap Program Antara Target dan Strategi di Televisi). Skripsi ini fokus untuk mengetahui positif dan negatif persepsi pecinta *airsoftgun* terhadap acara target dan strategi di televisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode questioner dan observasi, serta menggunakan analisis *product moment* untuk mengolah datanya.

Jika diamati, persamaan dengan skripsi saudara Dian Kuntowijoyo yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan fokus untuk mengetahui positif dan negatif persepsi obyek terhadap subyeknya. Sedangkan jika dibandingkan lagi, terdapat perbedaan pendekatan, metode pengumpulan data serta analisis datanya. Saudara Dian Kuntowijoyo menggunakan pendekatan kuantitatif,

metode pengumpulan datanya menggunakan questioner dan observasi, serta analisis datanya menggunakan analisis *product moment*. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*), observasi, studi dokumentasi dan analisis datanya menggunakan teknik komparatif konstan.

Kedua, skripsi tahun 2006, karya Maria Ewalde Hebertha Nube, mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi, APMD yang berjudul “Persepsi Anak Terhadap Pesan dalam Film *Spongebob Square Pant* (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Anak Terhadap Perkembangan Pola Pikir dan Perkembangan Anak di SD Kanisius Baciro, Yogyakarta). Skripsi ini menganalisa mengenai bagaimana persepsi anak terhadap pesan dalam film “*Spongebob Square Pant*” dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku anak. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah pesan yang terkandung dalam film tersebut mampu mempengaruhi perkembangan pola pikir dan perilaku anak, sehingga anak belajar merubah dan membentuk pola pikir serta membentuk perilaku yang semula tidak tahu menjadi jelas. Persepsi yang dimiliki anak terhadap pesan yang terkandung dalam film *Spongebob* melibatkan beberapa faktor yaitu perhatian, pemahaman dan penilaian, penilainlah yang paling berpengaruh.

Sementara itu jika dibandingkan dengan skripsi dari saudara Maria Ewalde Hebertha Nube tersebut terdapat persamaan dan juga perbedaannya. Persamaanya yaitu Maria Ewalde Hebertha Nube dan peneliti menggunakan

pendekatan yang sama yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek dan subyeknya. Maria Ewalde Hebertha Nube menggunakan anak – anak sebagai subyeknya dan pesan dalam film Spongebob sebagai obyeknya, sedangkan peneliti subyeknya mahasiswa, dan persepsi terhadap pemberitaan terorisme sebagai obyeknya.

Ketiga yaitu skripsi tahun 2010 karya M. Exsa Firmansyah dari Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatra Utara, yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Stigma Teroris dalam film *My name is Khan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi keseluruhan mahasiswa FISIP USU terhadap film *My Name is Khan*, serta untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang stigma teroris dalam film *My name is Khan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode pengambilan informannya menggunakan metode *purposive sampling*. Skripsi ini mengungkapkan bahwa stigma teroris dalam film *My Name is Khan* ternyata menimbulkan persepsi yang berbeda – beda di kalangan mahasiswa FISIP USU, yaitu persepsi positif (tidak berpandangan terhadap Islam sebagai teroris), persepsi negatif, berpandangan Islam sebagai teroris serta persepsi netral atau pasif, ragu-ragu dalam memberikan pendapatnya terhadap stigma teroris dalam film *My name is Khan*.

Terakhir, jika dibandingkan dengan penelitian skripsi dari saudara M. Exsa Firmansyah perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada obyeknya, stigma teroris pada film *My Name is Khan*. Stigma terorisme sendiri berarti ciri negatif yang diidentikkan pada individu atau kelompok sebagai ajaran

penyebab aksi teror, sedangkan peneliti obyeknya adalah persepsi terhadap pemberitaan terorisme. Pemberitaan sendiri berarti proses/ cara, perbuatan memberitakan, mengabarkan (melaporkan, memaklumkan). ([www.kamusbahasaindonesia.org](http://www.kamusbahasaindonesia.org)). Persamaannya yaitu, peneliti dan saudara M. Exsa Firmansyah sama – sama menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh informannya.

## **F. KAJIAN TEORI**

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. Kerlinger (Rakhmat, 1993:6) menyebutkan teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proporsi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

### **1. Teori Persepsi**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Mulyana (2000:168) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.

Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi (2001:51) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Sedangkan menurut Kimbal Young (Walgito, 1986:89) mengatakan, “persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial”.

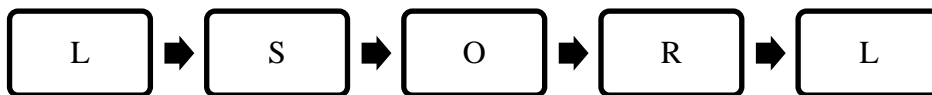
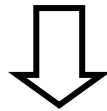
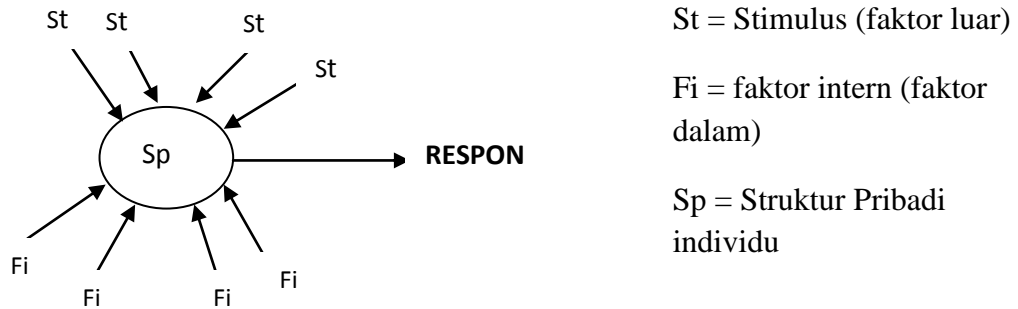
Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan (Prasetijo & Ihallauw,2005:67). Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat,2001:51).

Pengertian persepsi menurut para ahli di atas berbeda-beda. Namun, dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik masing – masing individu tersebut.

b. Proses terbentuk persepsi

Gambar 1

Proses Terbentuknya Persepsi



L = Lingkungan

S = Stimulus

O = Individu

R = Respon / reaksi

**Sumber : Psikologi Umum (Walgito,1981)**

Dari skema proses terjadinya persepsi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, obyek menimbulkan stimulus, lalu stimulus tersebut di terima oleh indera atau reseptor dari individu. Individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja tetapi ada banyak stimuli yang menerpa. Namun demikian tidak semua stimuli mendapatkan respon individu untuk dpersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi oleh individu tergantung pada perhatiannya. Lalu skema selanjutnya merupakan

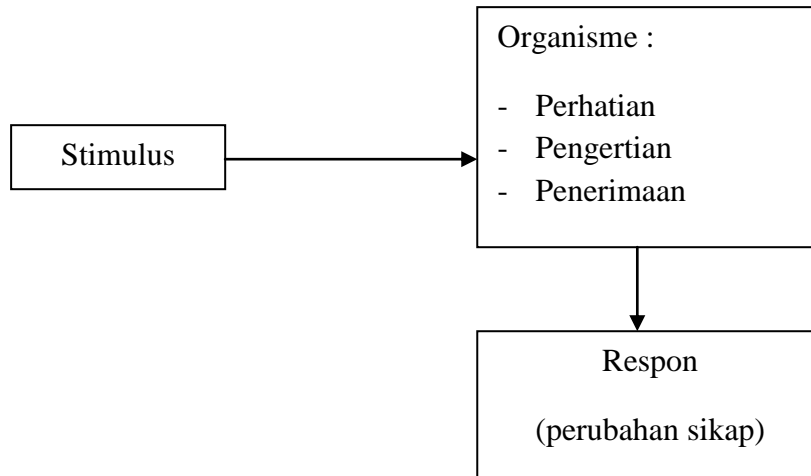


kelanjutan dari proses pertama. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, maka dia akan menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. (Walgito,1981:90)

Stimulus mempengaruhi khalayak dalam mempersepsikan pesan yang dikategorikan dalam 2 unsur yaitu unsur indrawi dan struktural. Dalam teori stimulus efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, yang memiliki unsur pesan, komunikasi dan efek. (Effendi ,2003:254)

Gambar 2

Model Teori SOR



**Sumber : Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek (Effendi, 2003:255)**

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur – unsur dalam model teori SOR yang kemudian timbul persepsi pada khalayak sasaran.

## 1) Stimulus

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu (Sutisna,2001:63). Ciri – cirri stimulus yang mempengaruhi khalayak dalam mempersepsikan obyek :

- a) Unsur Indrawi yang terdiri dari warna, dan bunyi.
- b) Unsur struktural, meliputi penampilan pemberitaan dalam media televisi, misalnya gambar/ film berita terorisme, isi pemberitaan dan cara penyajiannya.

Karakteristik penting yang turut menentukan persepsi khalayak pada stimuli adalah kemampuan membedakan stimuli dan kemampuan mengeneralisasi dari satu stimuli ke stimuli lainnya.

## 2) Organisme (Komunikan)

Komunikan pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen. Pada komunikasi antarpersonal, komunikator akan mengenal komunikannya, mengetahui identitasnya. Sedangkan dalam komunikasi massa, komunikator tidak bisa bertemu langsung dengan komunikannya dan tidak tahu bagaimana karakteristik serta jumlah dari komunikannya. Selain itu komunikannya juga bersifat heterogen Karena terdiri dari berbagai jenis lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat tingkat atas sampai msyarakat tingkat bawah, dari masyarakat yang berpendidikan tinggi sampai masyarakat yang berpendidikan rendah, semuanya dikelompokkan berdasarkan faktor

usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya (Ardianto, Komala&Karlinah, 2009:8).

Anita Taylor dan kawan – kawan dalam Wiryanto (2004:76) berpendapat bahwa komunikasi akan melakukan pemilihan pesan yang diterima dari media massa melalui mekanisme pemilihan sebagai berikut :

- a) Pemilihan terpaan (*Selective exposure*) : kecenderungannya hanya memperhatikan pesan – pesan yang konsisten atau sesuai dengan sikap dan kepentingannya.
- b) Pemilihan perhatian (*selective attention*) : kecenderungannya hanya memperhatikan pesan – pesan yang menarik dan sensasional sesuai kebutuhannya.
- c) Pemilihan Persepsi (*selective perception*) : kecenderungannya hanya menginterpretasikan pesan – pesan yang konsisten atau sesuai sikap dan keyakinannya.
- d) Pemilihan ingatan (*selective reminder*): kecenderungannya hanya mau mengingat kembali mengenai pesan – pesan yang sesuai dengan sikap dan keyakinannya.

### 3) Response (Perubahan Sikap)

Pesan dalam media massa memiliki respon atau efek yang meliputi *kognitif, afektif* dan *behavioral*.

- a) *Kognitif* adalah akibat yang timbul pada diri komunikasi yang sifatnya informatif bagi dirinya. Media massa dapat mengubah citra

khalayak tentang lingkungan mereka karena media massa memberikan rincian, analisis, dan tinjauan tentang berbagai peristiwa.

b) *Afektif*, efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif, efek ini lebih cenderung pada emosi. Tujuan dari komunikasi bukan hanya sekedar memberikan pesan kepada khalayak, tetapi juga agar khalayak bisa paham dengan pesan yang disampaikan sehingga menimbulkan efek yang diinginkan oleh komunikator. Sehingga diharapkan khalayak bisa turut merasakan bahagia, sedih, marah dan sebagainya. Dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pada media massa antara lain :

- (1) Suasana emosional, respon khalayak terhadap apa yang disampaikan media massa akan dipengaruhi oleh suasana emosional khalayak.
- (2) Skema Kognitif, merupakan naskah yang ada dalam pikiran kita yang menjelaskan alur peristiwa.
- (3) Suasana terpaan (*setting of exposure*),
- (4) Predisposisi individual, menunjukkan sejauhmana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditonjolkan dalam media massa.
- (5) Faktor identifikasi, menunjukkan sejauhmana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditonjolkan dalam media massa.

c) *Behavioral* merupakan akibat yang timbul pada khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan (Ardiantor, Komala & Karlinah, 2007:52-57).

c. Jenis – jenis persepsi

Menurut Mulyana (2000:171) persepsi terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Perbedaan kedua tersebut yaitu :

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).

Persepsi sosial adalah sebagai berikut, proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (2000:75) sebagai berikut :

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal

itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

- 2) Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting. Untuk ini atensi suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- 3) Persepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap.
- 4) Persepsi bersifat evaluatif. Persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual. Persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu objek. Konteks yang melingkungi kita ketika melihat seseorang, sesuatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan prinsipnya yaitu : kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan, kecenderungan mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan persepsi sosial jadi disini melihat bagaimana mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, mempersepsi pemberitaan terorisme di media massa. Jadi persepsi disini tentu saja bersifat subyektif dan evaluatif, tergantung individu – individu tersebut melihat pemberitaan terorisme.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Ada faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang.

Dalam bukunya Restiyanti Prasetijo (2005:69), faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, meliputi :
  - a) Pengalaman
  - b) Kebutuhan
  - c) Penilaian
  - d) Ekspektasi / pengharapan
- 2) Faktor eksternal, meliputi :
  - a) Tampilan luar
  - b) Sifat – sifat stimulus
  - c) Situasi lingkungan

## 2. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting ditemukan oleh Mc. Comb dan Donald L. Shaw sekitar tahun 1968. Teori ini berasumsi bahwa media mempunyai kekuatan untuk mentransfer isu guna mempengaruhi agenda publik. Khalayak menganggap isu itu penting, sebab media menganggap isu itu penting juga (Griffin, 2003:490).

Stephen W. Littlejohn (1996:361) mengutip Rogers & Dearing mengatakan bahwa fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, Agenda media itu sendiri harus disusun oleh media. Kedua, agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya akan mempengaruhi agenda kebijakan. Yang ketiga, agenda *policy* ( agenda kebijakan ) adalah apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan publik dan privat atau pembuatan kebijakan yang dianggap penting oleh publik.

Penjelasan dari agenda – agenda diatas yaitu sebagai berikut (Kriyantono,2006:221-222) :

a. Agenda media, faktor - faktornya :

- 1) *Credibility* : tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap media televisi sebagai komunikator dalam penyampaian berita terorisme.
- 2) *Content* : isi dari pemberitaan terorisme yang ada di media televisi.



3) *Visibility* : tingkat penonjolan/ penekanan berita terorisme di televisi

4) Level rutinitas media (*media routine*), yaitu mekanisme pemberitaan teroris dibetuk oleh media.

b. Agenda publik, faktor - faktornya :

1) Keakraban (*familiarity*): derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.

2) Penonjolan Pribadi (*personal salience*), berarti relevansi antara kepentingan individu dengan pemberitaan terorisme

3) Kesenangan (*favorability*), yaitu pertimbangan senang atau tidak senang dengan pemberitaan tentang terorisme di media televisi.

4) Mengerti pemberitaan terorisme, sejauhmana mahasiswa mengerti dan memahami pemberitaan terorisme. ([www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id))

c. Agenda kebijakan, faktor - faktornya :

1) Dukungan (*support*), yaitu sebagai kegiatan pemerintah terkait kebijakan – kebijakan yang dibuatnya untuk mendukung pemberitaan terorisme di televisi.

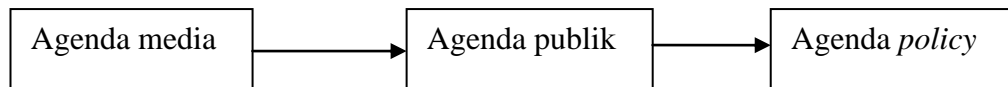
2) Kemungkinan kegiatan (*likelihood of action*), yaitu kemungkinan kebijakan pemerintah untuk mengatasi efek dari pemberitaan Teroris di kalangan masyarakat.

3) Kebebasan bertindak, yaitu kegiatan nyata pemerintah.

Jika digambarkan ke dalam bagan adalah sebagai berikut :

Gambar 3

Teori Agenda Setting



**Sumber : *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Kriyantono,2006:222)**

## **G. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable dan tidak menguji hipotesis. (Rakhmat, 2005:24-26)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan

sedalam – dalamnya. Pendekatan ini tidak mementingkan jumlah populasi dan sampling, bahkan sampel terbatas, agar data yang didapat bisa lebih mendalam. (Kriyantono, 2002:56)

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **a. Subyek penelitian :**

Subyek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, angkatan 2009 dan 2010 yang terjun di dunia jurnalistik. Alasannya, mereka memiliki pengetahuan tentang jurnalisme, sehingga mereka sadar dan mengetahui berita-berita yang sedang berkembang saat ini, khususnya adalah berita terorisme. Selain itu, mereka sudah memperoleh mata kuliah agama Kristen, sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan tentang sudut pandang agama lain terhadap pemberitaan terorisme. Selain itu mereka aktif dalam kegiatan – kegiatan diskusi keagamaan, sehingga mereka mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Kebetulan secara berkala dibentuk kelompok diskusi dengan mahasiswa yang beragama lain, serta secara berkala diadakan diskusi antar agama.

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu, berdasarkan tujuan penelitian. Mahasiswa yang sering mengkonsumsi pemberitaan terorisme dan berkecimpung

dalam dunia jurnalistik merupakan informan yang relevan, memenuhi kriteria penelitian ini. Sedangkan orang – orang lain yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dijadikan informan. Teknik *purposive sampling* ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan kedalaman data, dari pada tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan. (Kriyantono, 2002:157).

b. Obyek Penelitian :

Obyek penelitian ini adalah Pemberitaan Terorisme di media massa televisi.

### 3. Jenis Data

a. Data Primer

Yaitu data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Data primer ini antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang perilaku (verbal dan non verbal, serta percakapan/*conversation*)

3) Data-data mengenai informan

b. Data Sekunder

Yaitu data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder tersebut antara lain berupa:, gambar dari media massa televisi, dokumentasi tentang penelitian yang hampir sama.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah metode penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi yang lengkap dan detail dari informan. Pada wawancara mendalam peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. (Kriyantono, 2002:93)

Pedoman dalam wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan – pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data dan informasi yang ingin diperoleh dari informan, dan lebih efektif

menggunakan bahasa yang informal, agar terjalin hubungan dengan informan. Wawancara mendalam diakhiri bila data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab tujuan penelitian, atau bila “data jenuh”, karena tidak ada sesuatu yang baru lagi yang harus diungkap. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah mengamati secara langsung (tanpa mediator) sesuatu obyek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan obyek tersebut. Observasi ini akan digunakan untuk mengamati secara langsung tentang interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi antara mahasiswa sebagai informan dengan peneliti. Data yang akan dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku verbal juga perilaku non verbal dari informan. Observasi ini juga untuk mengamati argumen–argumen mahasiswa tentang terorisme.

c. Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data – data dan teori dalam penelitian ini maka peneliti memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui berbagai pustaka penunjang guna melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelaahan terhadap penelitian yang dipublikasikan dan peninjauan kembali dari setiap data

arsip yang berkaitan dengan perspektif teroris di mata mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 5. Metode Analisis Data

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Artinya kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri peneliti sebagai *instrument* riset (Kriyantono, 2002:194).

Dalam penelitian deskriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis model Milles dan Hebermen hal 248, dalam (Moleong, 2002:248), dalam buku tersebut dijelaskan bahwasanya analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yakni :

- a. Reduksi data, merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
- b. Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data dilapangkan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori – teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan terorisme.

- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

## 6. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih *valid*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan perpaduan antara triangulasi teori dan juga triangulasi sumber data. Sebab dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori dalam menganalisis data yang diperoleh dan juga membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Menurut Platon dalam Bungin (2007:256-257) dalam metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara



- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan – alasan terjadinya perbedaan. (Moloeng, 2006:330, Bardiansyah 2006: 145).

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil penelitian oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan informasi dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengkhiktisyarkan sebagai langkah awal analisis data,
- e. Menilain kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan. (Moleong, 2006: 335).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai sumber dari mahasiswa Prodi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama

dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terjun dalam dunia jurnalistik dengan jumlah yang tidak ditentukan tergantung kejenuhan data yang akan diperoleh. Dan juga menggunakan dua teori untuk menganalisis datanya yaitu teori persepsi untuk menganalisis persepsi mahasiswa dan teori agenda setting untuk menganalisis pemberitaan terorisme di televisi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan yang telah penulis paparkan di bab III diatas, maka skripsi yang berjudul Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) jelas bahwa persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor namun penilaian mahasiswa, *content* (isi berita), kualitas gambar/ film berita, *visibility* (visibilitas), rutinitas media dalam menyajikan berita terorisme, merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan terorisme di televisi :

1. Persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam terhadap pemberitaan terorisme di televisi negatif. Dilihat dari *content* (isi berita), gambar/ film berita yang dinilai berlebihan oleh mahasiswa dan justru mengaburkan fakta yang ada. Pemberitaan terorisme di televisi berlebih – lebih dan bersifat subyektif. Media televisi terkesan menambahkan pernyataan – pernyataan yang tidak perlu dalam pemberitaanya, sehingga justru menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat.

2. Persepsi mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam terhadap pemberitaan terorisme di televisi negatif. Dilihat dari *visibility* (visibilitas) media televisi dalam pemberitaan terorisme yang menonjolkan asumsi bahwa Islam radikal adalah pelaku terorisme di Indonesia, serta rutinitas media televisi dalam menayangkan berita terorisme yang intensitasnya lebih sering daripada penayangan berita lainnya, sehingga pemberitaan terorisme terlihat menonjol dibandingkan berita – berita lainnya. Hal tersebut menimbulkan persepsi negatif dari mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama yang notabene mereka merupakan golongan intelektual muslim, mereka merasa bahwa pemberitaan itu tidak adil dan merugikan umat Islam secara keseluruhan. Sebab masyarakat luas, terutama yang bergama non-Islam beranggapan bahwa Islam adalah teroris, Islam agama yang haus darah dan penuh dengan peperangan.

## **B. SARAN**

Setelah mempelajari dan menganalisa hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis memberikan saran kepada pihak – pihak yang terkait sebagai berikut :

### **1. Bagi Media Televisi**

Dalam menyiarkan berita (khususnya tentang terorisme) sebaiknya berdasarkan fakta yang ada jangan dilebih – lebihkan. Dan gambar atau film berita sebaiknya tidak menayangkan adegan kekerasan secara nyata

(misalnya, adegan tembak – menembak antara Densus 88 dan pelaku teroris). Dalam penyiaran berita terorisme lebih baik berisi tentang motivasi untuk membangun dan bangkit dari pada berisi kerusakan dan kekerasan.

Di samping itu, perlu pula ditekankan peran lembaga penyiaran dalam mendukung dan mendorong kehidupan berdemokrasi, meningkatkan kesadaran publik, serta mendorong peran aktif masyarakat dalam demokrasi. Televisi oleh pengelolanya sebaiknya tidak secara picik dimaknai sebagai lembaga bisnis dan ekonomi semata, melainkan harus dimaknai pula sebagai lembaga sosial di mana dia juga bisa mendatangkan manfaat bagi publik.

## 2. Bagi Pemerintah

Dalam memberikan batasan – batasan tentang pemberitaan terorisme harus lebih tegas. Walaupun media khususnya televisi bebas dalam memberitakan suatu peristiwa, tetapi harus diberi batasan – batasan yang jelas. Pemerintah jangan hanya memanfaatkan media untuk kepentingan mereka saja (misalnya, publikasi berlebihan kegiatan densus 88, dalam menangkap anggota teroris), tetapi juga melihat kepentingan dan kebaikan masyarakat pada umumnya.

## 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebaiknya mampu menyaring informasi yang mereka terima. Jangan langsung percaya dan membenarkan berita yang mereka dapat dari televisi, tapi harus melihat dari berbagai sumber juga, agar informasi yang

mereka terima lengkap dan lebih akurat. Selain itu sebaiknya mereka jangan mudah termakan isu – isu media, yang belum tentu kebenarannya.

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillah dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberitaan Terorisme di Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) ini bisa terselesaikan. Tiada gading yang tak retak, begitu pula dengan skripsi ini yang masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Namun demikian penulis sudah berusaha untuk menuju ke arah kesempurnaan agar dapat memenuhi syarat – syarat yang ada.

Keberhasilan skripsi ini tidak luput dari dorongan dan bantuan kedua orang tua dan berbagai pihak, baik yang berupa material maupun moral dan spiritual. Penulis mengucapkan terima kasih, semoga amal kebaikan dari pihak – pihak yang telah membantu mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, hanya doa yang bisa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan-Nya, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi pedoman untuk penelitian serupa berikutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al Qur'an

Departemen Agama, Republik Indonesia. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*.1996.Semarang:PT. Karya Toha Putra.

### Buku

Alex Sobur.2003.*Psikologi Umum*.Bandung: Pustaka Setia.

Adji, Indriyanto Seno.2001. *Terorisme dan HAM dalam Terorisme: Tragedi Umat Manusia*.Jakarta: O.C. Kaligis & Associates.

Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdiyana.2004.*Komunikasi Massa*.Bandung: Simbiosis Rekatama.

Bungin, Burhan.2001.*Metode Penelitian Sosial:Format – Format Kuantitatif & Kualitatif*.Surabaya:Airlangga University Pers.

Djelantik, Sukawarsini.2010.*Terorisme Tinjauan Psiko – Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Effendi, Unong Uchjana.1992.*Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

-----1986. *Dimensi Komunikasi*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Eriyanto.2001.*Analisis Wacana*.Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

Hendropriyono.2009.*Terorisme Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam*.Jakarta:Kompas.

Jefkins, Frank.1998.*Publik Relations Edisi Kelima*.Jakarta : Penerbit Airlangga.

Kriyantono, Rachmat.2006.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Marfuah SS, Fatma Dian P, Yani Tri Triwijayanti.2008.*Dasar – Dasar Publik Relation*.Yogyakarta: Sukses Offset.

- Moloeng Lexy J.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy.2000.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi.2011.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.Jogjakrta:Ar-Ruzz Media.
- Rakhmat, Jalaluddin.2004.*Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin.2000.*Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Restiyanti, Prasetijo dan John J.O.I Ihwalauw.2005.*Perilaku Konsumen*.Yogyakarta:Penerbit ANDI.
- Robbins, Stephen.1996.*Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*.Jakarta:PT.Prehallindo.
- Ruslan, Rusady.2006.*Metode Penelitian Publik Relations*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sangarimbun, M dan S. Effendi.1982.*Metode Penelitian Survei*.Jakarta: LP3S.
- Severin, J. Werener – James W. Tankard.2005.*Teori Komunikasi*.Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex.2003.*Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjono, Anas.2008.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Rajawali Persada.
- Syahputra, Iswandi.2007.*Komunikasi Profetik*.Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Walgito, Bimo.1981.*Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wiryanto.2004.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta:Grasindo.
- Wheless, L.R dan H.T. Hurt, “Instructional Communication Theory and Research: An Overview of Instructional Strategies as Instructional Communication Systems”, dalam D. Nimmo (ed.), *Communication Yearbook 3*, New Brunswick, Transaction-Ica, 1979.



## Skripsi

Dian Kuntowijoyo, 2010. Persepsi Kahlayak Terhadap Program Acara Target dan Strategi di Televisi ( Studi Kasus Tentang Persepsi Pecinta Airsoftgun Terhadap Program Anatara Target dan Strategi di Televisi).Yogyakarta: Universitas Admajaya.

Maria Ewalde Hebertha Nube.2006.Persepsi Anak Terhadap Pesan dalam Film Spongebob Square Pant (Studi Deskriptif Kulaitatif Mengenai Persepsi Anak Terhadap Perkembangan Pola Pikir dan Perkembangan Anak di SD Kanisius Baciro, Yogyakarta).Yogyakarta:Akademi Pemerintahan Daerah (APMD)

M. Exsa Firmansyah.2010.Persepsi Mahasiswa Terhadap Stigma Teroris dalam film *My name is Khan*. Sumatra Utara:Universitas Sumatra Utara.

## Website

<http://www.ncjrs.org/pdffiles1/170610-4.pdf> diunduh pada jam 12.00 WIB,Tgl 01/11/2011.

<http://kamusbahasaindonesia.org/pemberitaan> diunduh pada jam 01.00WIB, Tgl 08/12/2011.

<http://hilmanmuchsin.blogspot.com> diunduh pada jam 12.00 WIB, Tgl 09/12/2011.

<http://sosbud.kompasiana.com/2011/09/03/program-berita-televisi-antara-profit-dan-kepentingan-publik/> diunduh pada jam 21.00 WIB,Tgl 16/02/2012.

[smastrof@gmu.edu](mailto:smastrof@gmu.edu) diunduh pada jam 12.00 WIB,Tgl 01/11/2011.

[www.kompas.com](http://www.kompas.com) diunduh pada jam 12.00 WIB Tgl 01/11/2011

[www.library\\_uajy.ac.id](http://www.library_uajy.ac.id) diunduh pada jam 12.00 WIB,Tgl 01/11/2011.

[www.metrotvnews.com](http://www.metrotvnews.com) diunduh pada hari kamis jam 21.00 WIB , Tgl 16/02/2012

[www.teochentaury\\_wordpress.com](http://www.teochentaury_wordpress.com) diunduh pada jam 12.00 WIB,Tgl 01/11/2011.

[www.tvonenews.com](http://www.tvonenews.com) diunduh pada hari kamis jam 21.00 WIB, Tgl 16/02/2012.

[www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id) diunduh pada jam 12.00 WIB,Tgl 01/11/2011.

[www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) diunduh pada jam 12.00 WIB,Tgl 01/11/2011.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan terorisme**  
**Di televisi**  
**(studi deskriptif pada mahasiswa program studi perbandingan agama,**  
**fakultas ushuluddin, studi agama dan pemikiran islam, universitas islam**  
**negeri yogyakarta)**  
**Interview guide**

Nama :

Angkatan :

Asal :

**A. Pengantar**

1. Apa yang anda tahu tentang terorisme, sebelum anda menonton pemberitaannya?
2. Apakah anda sering mengikuti berita tentang terorisme?
3. (bila iya) media massa apa yang paling sering anda gunakan untuk memperoleh berita tentang terorisme?
4. Apa anda pernah mengenyam pendidikan pondok pesantren? (klo iya, apa nama ponpesnya?)

**B. Agenda publik**

1. Apakah anda mengetahui tentang pemberitaan terorisme?
2. Menurut anda perlu atau tidak pemberitaan terorisme?
3. Seberapa seringkah anda mengkonsumsi pemberitaan terorisme?
4. Sejauhmana anda mengikuti pemberitaan terorisme?
5. Sejauhmana anda mendalami pemberitaan terorisme?
6. Bagaimana penerimaan anda terhadap pemberitaan terorisme?

**C. Agenda media**

1. Bagaimana rutinitas media dalam menyajikan pemberitaan tentang terorisme?

2. Bagaimanakah isi pemberitaan terorisme di media massa?
3. Menurut anda bagaimana peranan media televisi dalam pemberitaan terorisme?
4. Menurut anda bagaimana media televisi memberitakan terorisme, apakah proporsinya sudah pas atau belum?
5. Apakah anda percaya dengan berita tentang terorisme di media massa?
6. Menurut anda, stasiun tv mana yang paling sering memberitakan terorisme?

#### **D. Agenda kebijakan**

1. Menurut anda, apakah pemerintah sudah bertindak benar terkait pemberitaan terorisme?
2. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah terhadap media televisi yang memberitakan terorisme?
3. Apa pendapat anda tentang rubrik pemberitaan terorisme?
4. Apa pendapat anda tentang densus 88, apakah semua tindakannya sudah benar untuk memberantas terorisme?
5. Bagaimana tanggapan anda tentang kejadian salah tangkap orang yang diduga teroris oleh densus 88?

#### **E. Persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan**

1. Apakah anda tertarik dengan pemberitaan terorisme? (jika iya, kenapa)
2. Apa motivasi anda mengkonsumsi pemberitaan terorisme?
3. Apa tujuan anda mengkonsumsi pemberitaan terorisme?
4. Bagaimana penilaian anda tentang berita – berita terorisme yang diberitakan diberbagai media massa?
5. Apakah lingkungan anda juga terpengaruh dengan adanya pemberitaan terorisme tersebut?
6. Apakah anda memiliki pengalaman terkait tangkap anggota teroris?
7. Apa yang anda pahami tentang terorisme setelah anda mengkonsumsi pemberitaan terorisme?

8. Bagaimana pandangan anda tentang terorisme, setelah anda mengkonsumsi pemberitaan tentang terorisme tersebut?
9. Apa yang anda lakukan sebagai masyarakat yang beragama islam, terhadap pemberitaan terorisme yang seolah menyudutkan islam?
10. Bagaimana menyikapi pemberitaan terorisme tersebut?
11. Menurut anda apakah efek negatif dan positif dari pemberitaan terorisme?
12. Bagaimana persepsi anda tentang pemberitaan terorisme di berbagai media massa? Apakah positif, negatif atau netral? Jelaskan dengan alasannya
13. Apakah ada pengaruh pemberitaan terorisme, terhadap kehidupan anda sebagai orang islam?
14. Anda sebagai mahasiswa perbandingan agama, tentu bisa melihat pemberitaan terorime dari segi agama lain. Lalu, menurut anda bagaimana terorisme sendiri dipandang melalui kaca mata agama lain (misalnya;kristen)?
15. Apakah manfaat yang anda peroleh dari pemberitaan terorisme?
16. Bagi anda yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren, apakah ada efek pemberitaan terorisme, terhadap image pesantren anda?

#### **F. Evaluasi terhadap persepsi**

1. Apakah kesan anda tentang pemberitaan terorisme di berbagai media massa?
2. Apakah saran anda kepada media massa, tentang pemberitaan terorisme?
3. Apa harapan anda terhadap media televisi yang memberitakan terorisme?
4. Apa pendapat anda tentang pemberitaan terorisme di media televisi?

# Sertifikat Ketrampilan Komputer

No. UIN-02/L.3/PP.009/a32/2009

# SERTIFIKAT

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada  
**Sulastri**  
dengan hasil  
Sangat Memuaskan



**UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009

**Kepala PKSI**



**Sumarsono, M.Kom**  
NIP. 19710209 200501 1 003

## DAFTAR NILAI

Nama : Sulastri  
NIM : 08730062  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi


No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	70	C
Total Nilai		87.5	A

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran 5 :

Sertifikat *Test Of English Competence*

 **KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**  
*JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281*




**TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE**  
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3030.d/2011

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sulastri**  
Date of Birth : **September 1, 1989**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **November 18, 2011** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>49</b>
Reading Comprehension	<b>51</b>
<b>Total Score</b>	<b>470</b>

   
Director,  
  
**Dr. Hi Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag**  
NIP. 19620908 199001 2 001

# CURICULUM VITAE

## SULASTRI

Sapen gk 1/648 kel. Demangan Rt 24/Rw 07 Yogyakarta 55221

Cell Phone: 087719070781

Email: lastri\_alfarobi@gmail.com

---



### DATA PRIBADI

Nama lengkap : Sulastri, S.I.Kom.  
Asal : Dsn. Sempon, Rt 04/Rw 23 Ds. Keji, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Jateng  
Tempat dan Tanggal lahir : Magelang, 01 September 1989  
Usia : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Jenis kelamin : Wanita  
Status : Mahasiswi  
Kewarganegaraan : WNI  
Tinggi/Berat : 160 cm/ 47 kg  
Golongan Darah : A

### PENDIDIKAN FORMAL

- 2008 – 2012 : Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
- Konsentrasi Public Relation (PR)
- 2004 – 2007 : SMA N 1 Muntilan (Bidang Studi IPA)
- 2001 – 2004 : SMP N 1 Muntilan
- 1995 – 2001 : SD N Keji 1 Muntilan
- 1993 – 1995 : TK (BA) Keji, Muntilan



## **PENDIDIKAN NON FORMAL**

- 2007 : Pendidikan Kursus Komputer di LPK Harapan Bangsa

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

- 2011 – sekarang : PRO (Public Relation Oriented)  
- Devisi Keuangan
- 2009 – sekarang : Anggota aktif Himpunan Mahasiswa Islam  
Komisariat FISHUM UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
- Bagian Pemberdayaan Perempuan
- 2008 : UKM SPBA (Studi dan Pelatihan Bahasa  
Asing)
- 2005 – 2006 : ROHIS SMA N 1 Muntilan  
- Bagian Humas
- 2002 - 2003 : OSIS SMP N 1 Muntilan
- 2000-2001 : Pramuka SD N Keji 1, Muntilan  
- Ketua Regu Putri

## **PENGALAMAN KERJA**

- 2007 : Bagian administrasi di LPK Harapan Bangsa
- 2009 : Tentor Komputer di LPK Harapan Bangsa
- 2009-2010 : Guru Privat Komputer dan Bahasa Inggris
- 2011 : Magang di Bagian Hubungan Masyarakat dan  
Informasi Kota Yogyakarta

## **KEMAMPUAN**

- Lancar dalam mengoperasikan computer (MS. Word, MS. Excel, MS. Access, MS. Power Point, Corel Draw, Internet)
- Mampu berbahasa Inggris
- Mampu berkomunikasi dengan baik
- Mampu melakukan negosiasi
- Mampu membuat laporan, proposal perusahaan
- Mampu Fotografi
- Mampu membuat perencanaan kegiatan atau event

## **HOBBI**

- Membaca
- Menggambar